

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melalui situs www.idx.co.id.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa *return on assets*, arus kas, laba akuntansi terdapat variabel dependen berupa *return saham* pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip.

Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menerangkan bahwa populasi yaitu wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang mempunyai karakter dan jumlah tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 80 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Siregar (2015:56) merupakan cara pengambilan data dengan mengambil sebagian datanya dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu pada populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:94), *nonprobability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dimana diberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur atau anggota populasi dalam memilih sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada

penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

- a. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Pengambilan Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	80
2	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2021	(7)
3	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2021	(23)
	Perusahaan perbankan yang memenuhi sampel	50
	Sampel penelitian yang digunakan $n = 3 \text{ Tahun} \times 50 \text{ Perusahaan}$	150

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penarikan sampel diatas pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 diperoleh sejumlah 150 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat

tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu *return on assets* (X1), arus kas (X2), dan laba akuntansi (X3) serta satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu *return* saham (Y) dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on assets* (X1), arus kas (X2), dan laba akuntansi (X3).

b. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2015:97) mengemukakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Return On Assets

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset.

b. Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statment*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama dalam satu periode (Keiso, 2013).

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang diperoleh dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak (Christiawan, 2010).

d. Return Saham

Menurut James C. Van Home (2012:144) return saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam setiap penelitian memiliki beberapa istilah yang memerlukan penjelasan makna mengenai variabel sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Return On Assets

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi penggunaan rasio ini, maka semakin baik. Atau dengan kata lain *Return on*

Assets yaitu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba selama satu periode.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b. Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statment*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama dalam satu periode (Keiso, 2013). Berikut rumus untuk menghitung arus kas:

$$\text{Total Arus Kas} = CFO + CFI + CFP$$

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang diperoleh dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak (Christiawan, 2010). Berikut rumus untuk menghitung Laba Akuntansi:

$$EAT = EBT - \text{Beban Pajak}$$

d. Return Saham

Menurut James C. Van Home (2012:144) return saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal. Dalam penelitian ini *return* saham menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$$

Dengan ketentuan:

Rit = Realisasi harga saham *i* pada waktu ke *t*

Pit = Harga saham periode *t*

Pit-1 = Harga saham sebelum periode *t*

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum. Kebanyakan instrumen yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam (Sanusi; 2011:67). Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Return On Asset (ROA)	<i>Earning After Tax</i> dan total aset	ROA = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Arus Kas	Total Arus Kas Investasi dan Total arus kas pendanaan	$\text{Total Arus Kas} = CFO + CFI + CFP$	Rasio
Laba Akuntansi	<i>Earning Before Tax</i> dan Beban Pajak	$EAT = EBT - \text{Beban Pajak}$	Rasio
Return Saham	Harga Saham periode sebelumnya dan periode berikutnya	$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, berupa Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia melalui website resmi BEI. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *return on assets*, arus kas, nilai laba akuntansi dan *return* saham. Kemudian setelah data-data yang berkaitan dengan variabel dikumpulkan selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan mengolah angka-angka pada *excel* yang kemudian akan diuji menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deduktif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau kedua variabelnya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksinya dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2008). Untuk mendeteksi normalitas data dilihat melalui *Kolmogorof-Smirnov* test (K-S). Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Kurniawan dan Yuniarto (2016:160) menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Wibowo (2012:87)

jika nilai VIF kurang dari 10 itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Kurniawan (2014:157) memaparkan kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransinya.
- b. Jika nilai kolerasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 artinya model bebas dari multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R²*) diatas 0,60, tetapi tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka terjadi multikolinearitas pada model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,

2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar variabel penelitian. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga dan seterusnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bilai nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(d-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ROA, arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan ketentuan pada penelitian ini:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X₁ = *Return On Assets*

X₂ = Arus Kas

X₃ = Laba Akuntansi

e = *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77). Menurut Sunyoto

(2014:118-119), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (independen). Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghozali, (2016) pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel dependen dalam hal ini yaitu struktur modal, yang dijelaskan variabel independen yaitu kepemilikan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen (Widarjono, 2015:17).